

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' EMOTIONAL SUPPORT AND STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE AT TPA/TPQ MUSHALLA NURUL HAQ PADANG CITY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.722

Received 28 Oktober 2023

Approved 22 November 2023

Published 01 Desember 2023

Dinda Wahyuni¹, Vevi Sunarti²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ Dindawahyuni868@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning independence of students at TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Padang City. This is thought to be due to parents' emotional support. This research aims to (1) describe parents' emotional support (2) describe students' learning independence and (3) see the relationship between parents' emotional support and learning independence at TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Padang City. This type of research is a quantitative correlation type. The research population was students at TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Padang City from classes I, II, III and IV totaling 50 people and 70% were sampled, namely 35 people using the Stratified Random Sampling Technique. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis technique uses the Product Moment Percentage formula. The research results show that (1) parents' emotional support is relatively low (2) students' learning independence at TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Padang City is still low (3) there is a significant relationship between parents' emotional support and students' learning independence at TPA /TPQ Mushalla Nurul HAQ Padang City. It is recommended that (1) parents should increase their emotional support to optimize students' learning (2) that educators should be able to provide motivation and also be creative in using learning media so that they can create enthusiasm for learning which makes students have learning independence (3) it is hoped that Other researchers should choose other variables related to learning independence.

Keywords: Parental Emotional Support, Learning Independence

PENDAHULUAN

Dukungan emosional adalah gambaran dari dukungan yang bisa membagikan perasaan nyaman, menumbuhkan semangat, rasa cinta, mengurangi rasa putus asa, tidak percaya diri, dependensi akibat ketidakmampuan fisik atau kelainan yang dialaminya (Friedman, 2010). Dukungan emosional adalah ungkapan kepedulian, empati, atau kepedulian terhadap seseorang. Dukungan ini dapat menyebabkan seseorang yang diberi dukungan akan merasa nyaman, perasaan hati tenang, merasa dicintai dan dimiliki ketika ia mengalami stress, memberi kehangatan personal seperti bantuan dalam bentuk semangat dan cinta kasih (Sarafino & Smith, 2014). Hasil pengamatan peserta didik TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ dilihat ketika pelaksanaan proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang tidak mempunyai beberapa indikator dari dukungan emosional orang tua dapat di lihat bahwa masih rendahnya rasa dari empati, peduli, hal positif, dan dorongan semangat dari peserta

didik dalam proses pembelajaran. Guru-guru juga mengalami kesulitan, dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak ada kemauan untuk belajar sendiri. Rendahnya kemandirian peserta didik dalam belajar diduga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua, sehingga peserta didik kurang berinisiatif serta bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik membutuhkan dukungan orang tua untuk membentuk kemandirian belajarnya (Adlini et al., 2022).

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti kemandirian belajar peserta didik di Mushalla Nurul HAQ Kota Padang masih cukup rendah. Rendahnya kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat dari persentase indikator kemandirian belajar, seperti pada indikator percaya diri peserta didik, disini dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 50 orang, yang punya rasa percaya diri, keaktifan dalam pembelajaran, datang tepat waktu dan tanggung jawab peserta didik yang masih rendah sehingga kemandirian belajar peserta didik di Mushalla Nurul HAQ dapat dikatakan masih rendah.

Dukungan orang tua pada kemandirian anak menjadi penting sebab kemandirian dari peserta didik dapat tercipta secara alami tanpa adanya paksaan. Peserta didik membutuhkan dukungan dari orang tuanya, termasuk sikap positif dari kedua orang tuanya. Kunci kemandirian anak berada ditangan orang tua. Karna adanya dorongan dan dukungan dari orang tua membuat kemandirian anak meningkat (Rusparindra, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika dukungan emosional orang tua terhadap anak tinggi, maka kemandirian belajar seorang anak juga semakin tinggi. Sebaliknya jika dukungan emosional orang tua terhadap anak rendah, sehingga kemandirian belajar anak akan menjadi rendah (Zahara, 2012).

Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang”. Penelitian ini bertujuan, menggambarkan dan melihat hubungan dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.

METODE

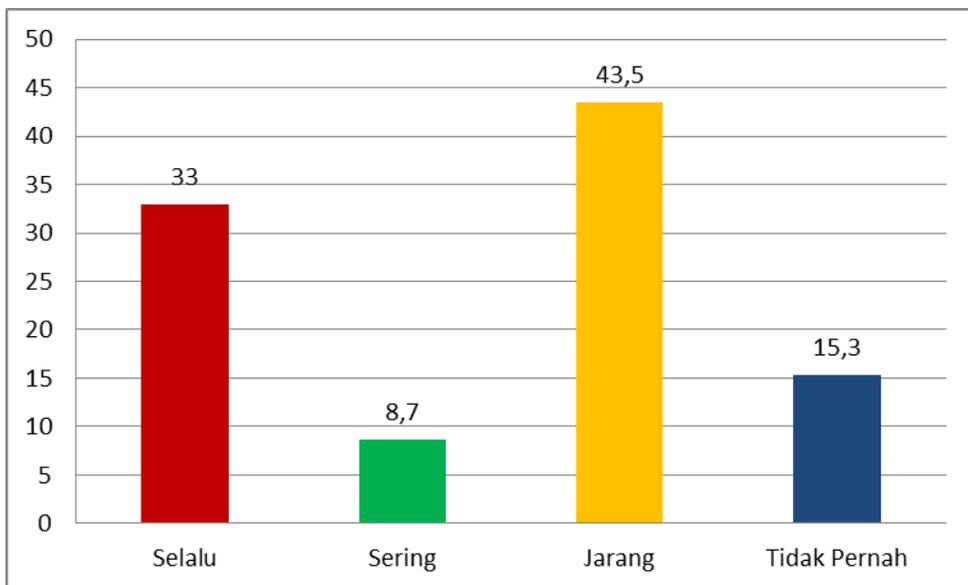
Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif Arikunto (2006), mendefinisikan penelitian korelasi yakni penelitian yang mempunyai tujuan guna mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Populasi penelitian ini yakni semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang, yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dengan *stratified random sampling*. Sampel yang diambil mewakili 70% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data dengan instrument tes serta kuesioner (angket). Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dengan rumus *persentase*, untuk analisis korelasi dengan rumus *product moment*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran dukungan emosional orang tua di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ

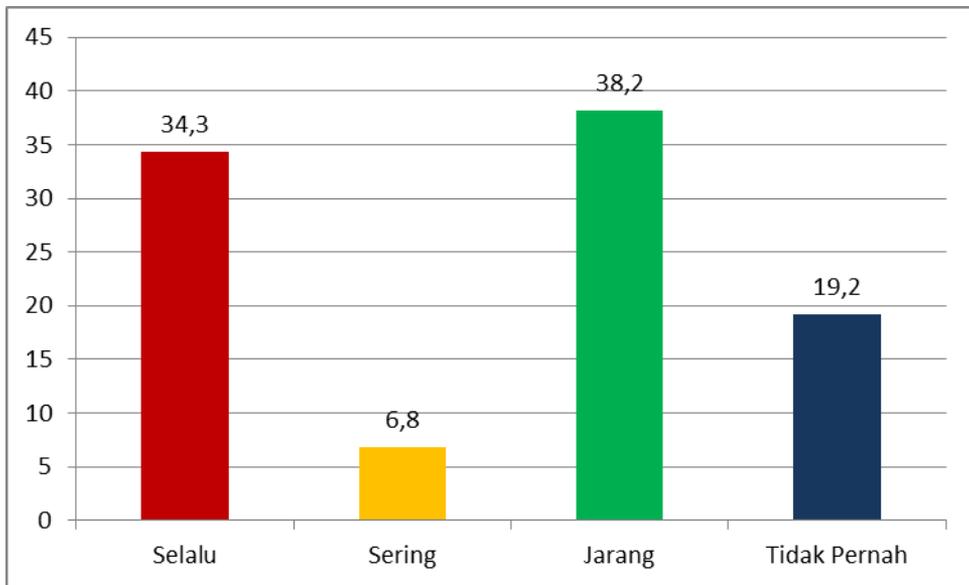
Hasil gambaran dukungan emosional orang tua di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ terdapat 7 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebanyak 33,0% peserta didik memberikan pernyataan Selalu (SL), 8,7% peserta didik memberikan pernyataan Sering (S), 43,5% peserta didik memberikan pernyataan Jarang (JR), 15,3% peserta didik memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP). Maka disimpulkan dukungan emosional orang tua tergolong kurang baik. Hal ini dinyatakan dengan jawaban tertinggi responden yakni 43,5%. Apabila digambarkan dengan diagram, maka bisa dilihat gambar berikut



Berdasarkan gambar diagram tersebut bisa dianalisa bahwasanya dukungan emosional orang tua dikategorikan kurang baik. Hal tersebut terlihat dari pernyataan peserta didik yang sebagian besar memberi jarang sebanyak 43,5%.

Gambaran kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ

Hasil kemandirian belajar di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ terdapat 9 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebanyak 34,3% peserta didik memberikan pernyataan Selalu (SL), 6,8% peserta didik memberikan pernyataan Sering (S), 38,2% peserta didik memberikan pernyataan Jarang (JR), 19,2% peserta didik memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP). Maka disimpulkan kemandirian belajar di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ tergolong kurang baik. Hal ini dinyatakan dengan jawaban tertinggi responden yakni 38,2%. Jika digambarkan dengan diagram, maka bisa dilihat gambar berikut ini.



Gambar diagram tersebut dapat dianalisa bahwasanya kemandirian belajar dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta didik yang sebagian besar memberi pernyataan jarang sebanyak 38,2%.

Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang

Tujuan penelitian ini selanjutnya yakni guna melihat hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang. Agar jelasnya mengenai hasil data tersebut, berikut pada tabel.

Tabel 1. Koefesien Korelasi Variabel X dan Y

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	91	112	10192	8281	12544
2	84	112	9408	7056	12544
3	41	45	1845	1681	2025
4	40	45	1800	1600	2025
5	44	45	1980	1936	2025
6	44	46	2024	1936	2116
7	84	112	9408	7056	12544
8	43	44	1892	1849	1936
9	37	46	1702	1369	2116
10	46	44	2024	2116	1936
11	89	112	9968	7921	12544
12	89	112	9968	7921	12544
13	92	112	10304	8464	12544
14	41	46	1886	1681	2116

15	42	46	1932	1764	2116
16	92	108	9936	8464	11664
17	45	50	2250	2025	2500
18	44	46	2024	1936	2116
19	42	47	1974	1764	2209
20	82	108	8856	6724	11664
21	40	43	1720	1600	1849
22	42	54	2268	1764	2916
23	91	112	10192	8281	12544
24	42	47	1974	1764	2209
25	92	45	4140	8464	2025
26	43	46	1978	1849	2116
27	71	108	7668	5041	11664
28	39	44	1716	1521	1936
29	41	45	1845	1681	2025
30	91	112	10192	8281	12544
31	42	46	1932	1764	2116
32	92	112	10304	8464	12544
33	40	46	1840	1600	2116
34	69	108	7452	4761	11664
35	42	48	2016	1764	2304
Jumlah	208	2454	168610	14214	206400
	9			3	

Mengacu dari data hubungan antara dukungan emosional orangtua dengan kemandirian belajar tersebut, maka bisa diolah data dengan rumus Korelasi *Product moment* berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35(168610) - (2089)(2454)}{\sqrt{35(142143)(2089)^2} \sqrt{35(206400)(2454)^2}} \\
 &= \frac{5901350 - 5126406}{\sqrt{(4975005)(4363921)} \sqrt{(7224000)(6022116)}} \\
 &= \frac{774944}{\sqrt{611084} \sqrt{1201884}} \\
 &= \frac{774944}{856988,673} = 0,904
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dengan Penjabaran uji statistik tersebut dengan rumus *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,904$, nilai 0,904 dinyatakan **sangat kuat**. Terletak pada interval (0.80-1.00) serta dibanding dengan nilai $r_{tabel} = 0,334$ dan $N=35$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan emosional orang tua maka kemandirian belajar peserta didik akan jadi lebih baik. Dan sebaliknya jika dukungan emosional orang tua kurang maka kemandirian belajar peserta didik juga akan kurang.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Emosional Orang Tua di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran dukungan emosional orang tua TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ berada pada kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang memberikan pernyataan jarang. Dapat dideskripsikan bahwasanya sebagian besar orang tua masih belum memberikan dukungan yang baik pada anak. Hanya beberapa orang tua saja yang selalu memberikan dukungan terhadap anaknya.

Orang tua berperan penting dalam menanamkan sikap serta nilai pada anak, serta mengembangkan minat, bakat dan kepribadian. Tugas orang tua dipendidikan anak-anaknya sangatlah penting. Dukungan dibutuhkan untuk membantu seseorang yang sedang menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Karena dukungan yaitu suatu kondisi yang mampu memberikan pengaruh terhadap orang yang menerima dukungan dari orang lain yang bisa mereka percaya, sehingga individu mengetahui jika ada orang lain yang peduli, mencintai dan menghargai (Maslihah, 2011; Safitri & Hapsari, 2013; Sunarti et al., 2011). Salah satu bentuk dukungan yang dibutuhkan anak yaitu dukungan emosional orang tua.

Dukungan emosional mencakup makna seperti perhatian, empati serta turut prihatin pada individu. Dengan adanya dukungan ini dapat membuat orang yang menerimanya merasa nyaman, merasa dimiliki serta dicintai ketika mengalami stress, dan memberikan dukungan seperti semangat, serta kehangatan personal dan cinta (Nainggolan, 2020; Rahmadita, 2013).

Dukungan emosional orang tua di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang masih tergolong kurang baik. Di mana dukungan orang tua adalah suatu bentuk perhatian yang dibutuhkan oleh anak yaitu dicintai, diperhatikan dan dihargai serta memupuk semangat belajar yang tinggi dan kebutuhan untuk didengarkan oleh orang tua. Dan apabila dukungan emosional orang tua yang aktif akan merasa bahwa siswanya dicintai, diperhatikan dan dihargai serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran kemandirian belajar di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ berada pada kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari jawaban pernyataan peserta didik yang paling banyak memberikan

pernyataan jarang. Dapat digambarkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang dalam mengendalikan diri dalam mengelola kemandirian emosi, bertindak dan berpikir. Hanya sebagian peserta didik saja yang mempunyai kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar adalah tindakan mampu mengambil inisiatif dan mengatasi hambatan dan masalah, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, dan keinginan untuk melakukan segalanya untuk diri sendiri (Sa'adah, 2021; Suciati, 2016). Pentingnya kemandirian peserta didik untuk membagi waktu saat belajar, istirahat maupun bermain (Daulay, 2021; Rachman, 2022)

Peserta didik yang tidak mempunyai kemandirian dalam belajar mempunyai kebiasaan belajar yang buruk, merasa tidak nyaman belajar berjam-jam, belajar hanya sebelum ujian, bolos sekolah atau menyontek (Desmita & Asi, 2017). Adapun ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar, yaitu peserta didik yang bertanggung jawab pada keputusan yang dibuat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang percaya diri pada kemampuan sendiri lebih kecil kemungkinannya untuk dipengaruhi oleh orang lain, peserta didik berusaha maksimal waktu belajar dengan mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Adanya kemandirian belajar membuat peserta didik menjadikan mereka disiplin, memiliki kebiasaan perilaku yang baik, dan mampu mengoordinasikan setiap perilaku hingga peserta didik memiliki kedisiplinan pada proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak mandiri akan tertinggal dalam materi, sehingga meminta bantuan pada orang lain (Gusty et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yakni: (1) Sistem pendidikan sekolah (2) Pola asuh dimana orang tua harus mempunyai kesempatan untuk mendidik atau mendidik anaknya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar anaknya (3) Gen atau keturunan orang tua (Ali & Asrori, 2016).

Kemandirian belajar peserta didik TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang masih tergolong kurang baik. Dimana kemandirian belajar yaitu kegiatan guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan diri berdasarkan keinginan serta usaha sendiri. Dukungan emosional orang tua juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Jika makin tinggi dukungan emosional orang tua maka makin tinggi juga kemandirian belajar peserta didik serta sebaliknya makin rendah dukungan emosional orang tua maka makin rendah juga kemandirian belajar peserta didik. Dan pada penjelasan di atas terlihat bahwa begitu pentingnya kemandirian belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan dari luar.

Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang

Hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “terdapat hubungan signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.” Dengan demikian diterima kebenarannya dikarenakan ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik memiliki hubungan yang signifikan.

Dukungan emosional yaitu bentuk dukungan yang dapat memberi perasaan tenang, cinta, kegembiraan, semangat, rendah diri dan rasa keterbatasan karena ketidakberdayaan fisik, dan kebingungan yang dialami (Muthmainah, 2022). Menurut Nadhiroh (2016) terdapat

aspek-aspek dukungan emosional orang tua yang meliputi (1) *empathy* (2) *caring* (3) *positive regard* (4) *encouragement toward to person*. Aspek-aspek tersebut akan memberikan pengaruh kepada anak. Peserta didik membutuhkan dukungan emosional orang tua untuk membentuk kemandirian belajarnya (Utami, 2020).

Bentuk dukungan yang paling penting datang dari orang tua. Orang tua adalah kunci utama dalam pembentukan sikap mandiri peserta didik (Santrock, 1995). Orang tua juga merupakan sumber dukungan yang sama pentingnya bagi perkembangan kemandirian anak-anak seperti halnya keamanan, perawatan, dan kepercayaan mereka. Apabila dukungan emosional orangtua bersifat positif maka dapat membuat anak merasa dicintai, diperhatikan, serta dihargai (Hidayat, 2021). Orang tua dapat membimbing anak-anak mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar mereka dengan memberikan mereka dukungan emosional. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika dukungan emosional orang tua seorang anak tinggi, maka kemandirian belajar anak juga tinggi. Sebaliknya jika dukungan emosional anak rendah maka kemandirian belajar anak akan rendah (Metia & Zahara, 2012).

Bentuk dukungan yang paling penting datang dari orang tua. Orang tua adalah kunci utama dalam pembentukan sikap mandiri peserta didik (Santrock, 1995). Orang tua juga merupakan sumber dukungan yang sama pentingnya bagi perkembangan kemandirian anak-anak seperti halnya keamanan, perawatan, dan kepercayaan mereka. Apabila dukungan emosional orangtua bersifat positif maka akan membuat anak merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Hidayat, 2021). Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar mereka dengan memberikan mereka dukungan emosional. Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika dukungan emosional orang tua seorang anak tinggi, maka kemandirian belajar anak juga tinggi. Sebaliknya jika dukungan emosional anak rendah maka kemandirian belajar anak akan rendah

Hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang. Dengan adanya dukungan emosional maka anak akan memiliki kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian tentang diri sendiri sehingga anak dapat berkembang dan mampu menjalani pendidikannya dengan baik serta anak akan memiliki kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian serta pembahasan tentang hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang dapat disimpulkan (1) Gambaran dukungan emosional orang tua di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini dilihat dari rendahnya aspek empati, peduli, hal positif dan dorongan semangat pada peserta didik. (2) Gambaran kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian berpikir peserta didik dalam belajar. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, R. (2021). *Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pegawai Kantor Kec. Matraman Jakarta Timur)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. EGC.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, G., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E. R., Jamaludin, J., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, N. A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (survey pada Siswa Kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Padalarang)*. Universitas Pasundan.
- Karim, A., Kartiko, A., Edwar, D., Ika, D., & Kumalasari, D. (2021). *The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District*. 497–512.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Metia, C., & Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Analitika*, IV(1).
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Nadhiroh, D. (2016). *Hubungan antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Resiliensi pada Remaja yang Menikah Akibat Kehamilan di luar Nikah*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nainggolan, A. (2020). Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Eks Korban Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Prosiding Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung*.
- Orin Desmita, P., & Asi, M. (2017). *Hubungan Perubahan Fisik dengan Kecemasan pada Wanita Menopause di Desa Waode Buri Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Rachman, A. M. (2022). *Implementasi Kemandirian Belajar Siswa Pada Model Belajar Full Day School di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmadita, I. (2013). Hubungan antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan dengan Motivasi Kerja Pada Karyawati. *Psikoborneo*, 1(1).
- Rusparindra, R. Y. (2017). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa

- Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Sa'adah, A. (2021). Korelasi Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pati. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(1).
- Safitri, K., & Hapsari, I. I. (2013). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Pada Ibu dan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 2(2).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. CV. Rasi Terbit.
- Sunarti, E., Praptiwi, R. N., & Muflikhati, I. (2011). Kelentingan Keluarga, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan juragan dan Buruh di Daerah Rawan Bencana. *Jurnal Ilmiah Keluarga Dan Konseling*, 4(1).
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*. Universitas Medan Area.